

## STUDI PERILAKU BIAS TEMPORAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN SIKAP KONSUMTIF DI KOTA BENGKAYANG

Oleh:

<sup>1</sup>Dedy, <sup>2</sup>Eligia Monixa Salfarini, <sup>3</sup>Blasius Manggu, <sup>4</sup>Maya Sari

<sup>1,2,3</sup>Institut Shanti Bhuana, Manajemen, Teknologi Informasi  
Jl. Bukit Karmel No.1, Sebopet, Kec. Bengkayang, Kabupaten Bengkayang,  
Kalimantan Barat, Kode pos: 79211

e-mail : [dedy@shantibhuana.ac.id](mailto:dedy@shantibhuana.ac.id)<sup>1</sup>, [eligia1609@shantibhuana.ac.id](mailto:eligia1609@shantibhuana.ac.id)<sup>2</sup>, [blasius@shantibhuana.ac.id](mailto:blasius@shantibhuana.ac.id)<sup>3</sup>,  
[maya.sari@shantibhuana.ac.id](mailto:maya.sari@shantibhuana.ac.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*Psychological aspects such as temporal bias can be obstacles for individuals in managing finances and can lead to consumerist attitudes. The purpose of this study is to determine the relationship between temporal bias in financial management and consumerist attitudes of individuals in Bengkayang, thus illustrating individual perspectives on time that affect how Bengkayang individuals manage their money and consumption patterns. The sampling technique used is purposive sampling with a total research sample of 150 respondents. The data analysis technique used is simple linear regression which consists of 2 equations, namely the effect of temporal bias on financial management and the effect of temporal bias on the consumerist attitude of individuals in Bengkayang city. The results show that temporal bias has a positive effect on financial management and the consumerist attitudes of individuals. This illustrates that individuals in the city of Bengkayang have a fairly good awareness of financial management. However, the consumerist attitude shows an increase, meaning individuals are capable of planning and are driven to enjoy the results instantly at the same time, thus necessitating a balanced educational approach for both.*

**Keywords:** *Temporal Bias, Financial Management, Consumptive Attitude*

---

### ABSTRAK

Aspek psikologis seperti adanya bias temporal mampu menjadi hambatan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan dan memunculkan sikap konsumtif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara temporal bias pada pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif individu di Bengkayang sehingga mampu menggambarkan pandangan individu pada waktu yang memengaruhi bagaimana individu Bengkayang mengelola uang dan pola konsumsinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 150 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana terdiri dari 2 persamaan yakni pengaruh temporal bias pada pengelolaan keuangan dan pengaruh temporal bias pada sikap konsumtif individu di kota Bengkayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temporal bias berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif individu. Hal ini menggambarkan bahwa individu-individu di kota Bengkayang memiliki kesadaran pengelolaan keuangan yang cukup baik. Namun, sikap konsumtif menunjukkan peningkatan yang artinya individu memiliki kemampuan untuk merencanakan dan dorongan untuk menikmati hasil secara instan pada satu waktu yang sama, sehingga memerlukan pendekatan edukasi yang seimbang untuk keduanya.

**Kata Kunci:** Bias Temporal, Pengelolaan Keuangan, Sikap Konsumtif

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi penting bagi individu agar memastikan kesejahteraan secara finansial serta berjangka panjang. Pada kenyataannya, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam pengaturan keuangan terutama pada kebutuhan untuk memenuhi kepuasan konsumsi, ditambah perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia dan menyebabkan keinginan serta kebutuhan didapatkan dengan lebih mudah (Wibowo & Hidayat, 2023). Adanya keinginan yang tidak diimbangi dengan batasan dapat menyebabkan masyarakat berlomba-lomba untuk memenuhi kepuasan-kepuasan tersebut. Pada tahun 2022, berdasarkan laporan survei e-commerce di Indonesia, nilai transaksi atau belanja masyarakat mencapai Rp476 triliun (Kredivo, 2023). Hal ini menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat yang cukup tinggi dan hal ini dapat menghambat pengelolaan keuangan individu. Salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan adalah bias temporal. Bias temporal merupakan kecenderungan individu untuk mengutamakan imbalan dan kepuasan sesaat. Berdasarkan penelitian George and Carbone (2024) bahwa bias tersebut merupakan suatu perspektif mengenai prediksi individu terhadap perencanaan di masa depan tetapi menyimpang ketika masa depan tersebut hadir. Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan ketika individu mengalami bias temporal akan mengubah cara pengelolaan keuangan dan pandangan terhadap konsumsi pribadi.

Bengkayang merupakan salah satu wilayah perbatasan yang ada di Indonesia. Kota Bengkayang memisahkan diri dari Kabupaten Sambas pada tahun 1999 dan menjadi daerah tingkat II (Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II, 1999). Perkembangan Bengkayang selama kurang lebih 24 tahun memasuki tahapan baru yang mana sudah mulai tersedianya infrastruktur dan akses internet yang memadai di wilayah perkotaan serta semakin meningkatnya jumlah UMKM. Pada tahun 2022 total UMKM di Kabupaten Bengkayang berjumlah 5.701 usaha (Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat, 2022), kemudian meningkat di tahun 2023 menjadi 5.961 usaha (Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan signifikan. Sebagai wilayah yang berkembang pesat, terdapat tantangan dalam edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta konsumsi, seringkali masyarakat berfokus pada pemenuhan kebutuhan langsung dibandingkan melakukan pertimbangan pengelolaan dana untuk keperluan jangka panjang. Hal ini tentu didasari adanya bias temporal yang cenderung mengarahkan keputusan keuangan yang kurang optimal dan menyebabkan ketidaktersediaan dana untuk kebutuhan di masa mendatang.

Studi terkait perilaku bias temporal pada pengelolaan keuangan serta sikap konsumtif di kota Bengkayang menjadi relevan mengingat bias temporal dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah/daerah tersebut. Semisal, akses informasi keuangan yang terbatas, tingkat pendidikan yang masih rendah, atau juga tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong tinggi maupun rendah. Hal ini tentu akan memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangannya dan menyikapi perilaku konsumtif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami tantangan dan menggali lebih dalam bagaimana bias temporal tersebut berperan dalam pengelolaan keuangan dan perilaku konsumsi masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku keuangan merupakan salah satu topik terkini dalam bidang keuangan yang menggabungkan penerapan psikologi dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan proses kognitif dan afektif terkait bagaimana individu mengambil keputusan pada masalah keuangannya. Bias kognitif merupakan salah satu bias pada kecenderungan individu dalam pengambilan keputusan berdasarkan emosi dan persepsi yang terdistorsi namun bukan berdasarkan informasi atau fakta yang ditemukan (Wahyuni & Ramadhan, 2022). Bias kognitif pada hakikatnya adalah suatu kesalahan mental berkaitan dengan cara berpikir individu disebabkan oleh pemrosesan informasi yang kurang sempurna dengan akibat penyimpangan pada persepsi individu dan membuat keputusan yang diambil menjadi tidak rasional (Isywara et al, 2024). Salah satu bias kognitif yang memainkan peran penting pada pengambilan keputusan adalah preferensi temporal. Sitanggung (2024) menemukan kecenderungan individu untuk membuat perilaku penilaian secara tidak rasional. Salah satu faktornya adalah adanya preferensi temporal yang memberikan nilai berbeda pada hasil yang diperoleh di waktu yang berbeda pula. Nilai tersebut tercermin pada pembuatan keputusan keuangan jangka pendek sehingga kemungkinan tidak memberikan manfaat atau keuntungan dalam jangka panjang. Melalui pemahaman pada preferensi temporal, individu dapat merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang yang lebih baik.

Pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan keuangan juga dapat dipahami melalui *theory of planned behavior* yang merupakan kerangka konsep pada tinjauan determinasi perilaku. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang melakukan tindakan tertentu dan menjadi salah satu teori yang digunakan untuk menerangkan perilaku individu yang membutuhkan suatu perencanaan (Mawarti & Utami, 2024). Teori ini merupakan *grand theory* untuk mewakili pengelolaan keuangan, perilaku keuangan didasari pada tindakan berupa perilaku konsumtif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ajzen pada tahun 1991, *theory of planned behavior* merupakan perluasan dari *theory of reasoned action*. Menurutnya perilaku tersebut terjadi bergantung bagaimana motivasi (intensi) dan kontrol diri dari setiap individu (Ajzen, 1991). Siregar et al (2022) menemukan baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecenderungan mengikuti *peer group* dalam memutuskan keputusan keuangan di masa mendatang. Oleh karenanya, teori ini digunakan untuk memprediksi perilaku manusia berdasarkan asumsi bahwa manusia berpikir secara sistematis juga rasional melalui pemanfaatan informasi untuk memutuskan terlibat atau tidaknya di dalam suatu perilaku tertentu. Teori ini juga mengidentifikasi faktor-faktor seperti gender, usia, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman individu yang akhirnya akan mengarah pada perilaku individu tersebut dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Salah satu aspek penting agar individu mampu mengatasi permasalahan keuangannya adalah melalui pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang memberikan keputusan efektif pada penggunaan sumber daya keuangan individu (Halik et al, 2023). Pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi individu agar terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya berdasarkan rendahnya pendapatan individu tetapi juga faktor kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan proses individu dalam memastikan kebutuhannya melalui cara yang terorganisasi meliputi pengelolaan sumber daya keuangan (Mawarti & Utami, 2024). Pengelolaan keuangan dapat dijelaskan pula sebagai langkah individu dalam merencanakan, mengatur, membuat anggaran, dan menabung dengan maksud mencapai stabilitas keuangan di masa yang akan datang.

Beberapa faktor yang dapat menghambat bagaimana individu menjaga stabilitas keuangannya adalah sikap atau perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat pada aktivitas konsumsi. Perilaku konsumtif juga dapat diartikan sebagai tingkat konsumsi barang dan jasa secara berlebihan (Indarto & Dananti, 2021). Menurut Alamanda, perilaku konsumtif adalah fenomena yang memengaruhi kebiasaan dan gaya hidup individu dalam waktu yang singkat merujuk pada kecenderungan untuk bersikap berlebihan terutama dalam konsumsi (Alamanda, 2018). Biasanya individu akan lebih mementingkan faktor emosinya ketimbang tindakan rasional atau secara sederhana, perilaku ini mengarah pada kepentingan pada keinginan dan kepuasan individu. Satriadi et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa emosi individu dapat menunda kepuasan individu sehingga secara proporsional individu tersebut mampu memilih dan mempertimbangkan secara bijak pilihannya. Oleh karenanya, perilaku konsumtif dapat merubah kebiasaan, hal ini dapat berdampak pada perilaku keuangan seseorang terutama pada pengelolaan keuangan secara bijak. Beberapa ciri yang terlihat seperti membeli produk bukan karena butuh tetapi karena ingin memuaskan diri atau karena adanya potongan harga atau juga dapat terjadi karena produk yang dibeli merupakan brand terkenal. Pada aspek perilaku keuangan, Temuan oleh Kim et al (2019) mendukung bahwa persepsi diri memiliki keterkaitan pada dimensi sosial dan temporal dan mampu memprediksi kondisi temporal individu terutama ketika individu diberikan diskon.

## METODE PENELITIAN

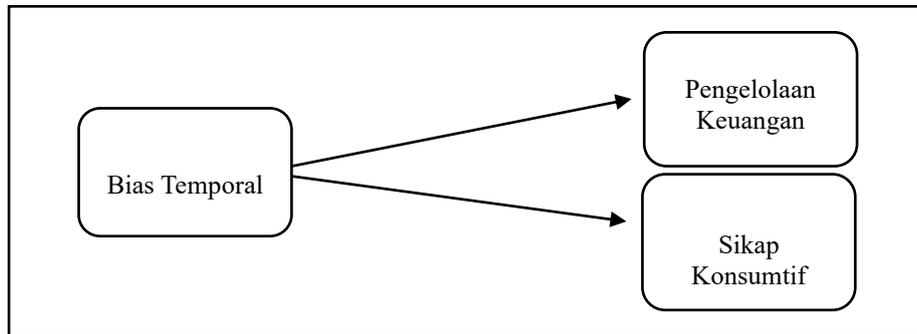
Penelitian ini menggunakan desain penelitian correlational dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filsafat positivisme artinya penelitian ini berfokus pada fakta untuk menggambarkan hubungan antara fenomena didasari proses sebab-akibat (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, Penelitian ini akan berfokus pada studi perilaku mengangkat bias temporal pada pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif masyarakat di kota Bengkayang. Indikator yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perilaku bias temporal, pengelolaan keuangan, dan perilaku konsumtif. Melalui desain correlational, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel serta arah hubungan dari variabel-variabel tersebut (Amir & Sartika, 2017). Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling sehingga untuk memperoleh data penelitian akan digunakan angket atau survei secara online yang disebarakan pada masyarakat di kota Bengkayang dengan target jumlah total survei sebanyak 150 responden dengan kriteria responden tinggal atau berdomisili di pusat kota Bengkayang selama kurang lebih 6 bulan, berumur antara 18-55 tahun, dan memahami tentang produk investasi dan minimal konsep menabung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear. Regresi linear merupakan teknik analisis data untuk memperoleh model dari hubungan variabel dependen dan variabel independennya (Harlan, 2018). Adapun model hubungan yang akan diuji pada regresi linear berupa bias temporal sebagai variabel independen (X1) sedangkan variabel dependen terdiri dari pengelolaan keuangan (Y1) dan sikap konsumtif (Y2). Model persamaan regresi juga dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$\text{Model Regresi 1: } Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon$$

$$\text{Model Regresi 2: } Y_2 = \alpha + \beta X_1 + \varepsilon$$

Persamaan model regresi yang diuji adalah persamaan model regresi 1 untuk mengetahui hubungan antara bias dan pengelolaan keuangan. Sedangkan persamaan model regresi 2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara bias temporal dan sikap konsumtif.



Gambar 1. Konseptual Penelitian

Penelitian mengenai perilaku keuangan pada pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif sangat relevan, mengingat pengelolaan keuangan yang baik mendatangkan kesejahteraan bagi individu serta stabilitas ekonomi secara global maupun lokal. Walaupun jenis penelitian ini telah banyak dilakukan di kota-kota besar. Namun pada porsi kota-kota kecil seperti Bengkayang masih jarang dijumpai. Oleh karenanya, penting untuk memahami bagaimana bias temporal memengaruhi pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif di kota Bengkayang. Melalui identifikasi perilaku bias temporal ini diharapkan dapat mengembangkan strategi-strategi dalam meningkatkan kesadaran finansial dan pengelolaan keuangan bagi perkembangan masyarakat di kota Bengkayang. Selain itu juga meningkatkan akses pada informasi produk-produk keuangan serta mampu memperbaiki sikap dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan keuangan, terutama untuk menghindari sikap konsumtif yang tidak terkendali. Oleh karenanya, pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Bias Temporal berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis 2: Bias Temporal berpengaruh positif terhadap Sikap Konsumtif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 150 responden yang tinggal di pusat kota Bengkayang dengan rentang umur 18-55 tahun. Untuk memastikan pemahaman akan kuesioner yang diberikan maka responden juga perlu memahami setidaknya konsep menabung. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

### Hasil

Penelitian ini menggunakan model regresi dalam menguji hipotesisnya. Adapun model regresi perlu dilakukan tahapan pengujian terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian statistik. Namun, sebelumnya perlu dilakukan pengujian pada instrumen pengumpulan data guna memastikan data yang akan diuji pada model regresi valid dan reliabel. Pengujian instrumen menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Keterangan		Significant (2 Tailed)	Correlation Pearson
Bias Temporal	Item 1	0.000	0.831
	Item 2	0.000	0.812
	Item 3	0.000	0.849
	Item 4	0.000	0.730
	Item 5	0.000	0.714
Pengelolaan Keuangan	Item 6	0.000	0.733
	Item 7	0.003	-0.240
	Item 8	0.000	0.771
	Item 9	0.000	0.791
	Item 10	0.000	0.774
Sikap Konsumtif	Item 11	0.000	0.805
	Item 12	0.000	0.682
	Item 13	0.000	0.789
	Item 14	0.000	0.712
	Item 15	0.000	0.671

Sumber: Proses Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengujian vasilitas menunjukkan bahwa 15 item pertanyaan memiliki rata-rata nilai signifikan sebesar 0.000 dan hanya pada item 7 yang memiliki nilai signifikan sebesar 0.0003. Asumsi dari pengujian validitas adalah jika nilai signifikan < 0.05 (5%), sehingga item pertanyaan dapat dinyatakan valid. Adapun berdasarkan nilai Pearson Correlation pada seluruh item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0.1603 (nilai r tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Item Total
0.873	15

Sumber: Proses Data SPSS, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas menunjukkan 15 item pertanyaan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai sebesar 0.873. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi 0.70 (> 0.70).

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Model Regresi 1		Model Regresi 2	
N	150	N	150
Test Statistic	0.050	Test Statistic	0.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Proses Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, pengujian normalitas dilakukan pada 2 model regresi terdiri dari model regresi 1 yang menguji pengaruh bias temporal pada pengelolaan keuangan. Sedangkan model regresi 2, menguji pengaruh bias temporal pada sikap konsumtif. Kedua model tersebut menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.200 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Bias Temporal → Pengelolaan Keuangan	1,000	1,000
Bias Temporal → Sikap Konsumtif	1,000	1,000

Sumber: Proses Data SPSS, 2025

Pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa pada 2 model regresi memiliki nilai tolerance sebesar 1, yang artinya data tersebut terhindar dari gejala multikolinieritas dan nilai VIF juga menunjukkan nilai 1. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh model bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 5. Model Regresi

Model Regresi 1 – Bias Temporal pada Pengelolaan Keuangan							
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	F	Sig.	R Square
	B	Std. Error					
(Constant)	9.099	0.717	12.698	0.001			
Bias Temporal	0.431	0.055	7.789	0.001	60.670	0.000	0.291
REGRESSION MODEL II – Bias Temporal pada Sikap Konsumtif							
(Constant)	5.680	0.826	6.877	0.000			
Bias Temporal	0.537	0.064	8.422	0.000	70.922	0.000	0.324

Sumber: Proses Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, persamaan model regresi dapat digambarkan di bawah sebagai berikut:

$$\text{Model Regresi 1 : } Y_1 = 9,099 + 0,431 + e$$

$$\text{Model Regresi 2 : } Y_2 = 5,680 + 0,537 + e$$

Persamaan linier mengindikasikan bahwa setiap bias temporal naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap konstan maka akan diikuti dengan kenaikan pengelolaan keuangan dengan nilai sebesar 0.431. Hal ini juga terjadi pada sikap konsumtif masyarakat yang mengalami kenaikan sebesar 0.537. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikan sebesar 0.001 untuk pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif sebesar 0.000 yang artinya bahwa bias temporal memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan sikap konsumtif. Adapun besaran pengaruh yang diberikan sebesar 0.291 atau 29.1% untuk pengelolaan keuangan, sedangkan pada sikap konsumtif pengaruhnya sebesar 0.324 atau 32.4% yang mengindikasikan pengaruh memberikan dampak moderate.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bias temporal berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan. Secara umum, pengaruh bias temporal pada pengelolaan keuangan adalah negatif. Namun terdapat pengecualian apabila bias temporal pada individu berorientasi pada masa depan dibandingkan orientasi masa kini. Bias temporal yang berorientasi pada masa depan atau disebut juga sebagai future bias yang dideskripsikan

sebagai bentuk dari bias yang terjadi pada diri individu untuk berfokus dan optimis pada masa depan sehingga pengambilan keputusan yang direncanakan berdasarkan ekspektasi atau prediksi di masa mendatang. Bias temporal juga digambarkan sebagai kecenderungan individu pada waktu terkait proses pengambilan keputusan terutama mengenai return (pengembalian) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Loewenstein & Carbone (2024) menyatakan bahwa jika individual memiliki masalah pada kontrol diri, bias yang akan muncul adalah antara bias masa kini atau bias masa depan. Bias masa depan membuat individu mampu membuat rencana jangka panjang dan kecenderungan untuk lebih rasional dalam membuat keputusan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa individu di kota Bengkulu memahami dan sadar akan perencanaan keuangan serta memiliki tingkat literasi yang cukup baik.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa bias temporal memiliki pengaruh positif pada sikap konsumtif individu di Bengkulu. Hal ini berarti semakin tinggi bias temporal individu, maka semakin tinggi juga tingkat konsumsinya. Tang et al (2018) menemukan bahwa individu dengan kecenderungan pada diskonto temporal yang tinggi tidak mempertimbangkan masa depan dengan baik tetapi justru lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini yang mengakibatkan gaya hidup konsumtif. Kecenderungan dalam pemenuhan kebutuhan saat ini juga dikenal dengan bias masa kini atau disebut juga sebagai present bias. Meskipun kesadaran dalam pengelolaan keuangan pada hasil sebelumnya menunjukkan cukup baik, ternyata masih terdapat kecenderungan pada konsumsi yang dapat disebabkan oleh faktor gaya hidup, pengaruh sosial, maupun kemudahan akses ke fasilitas keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan meningkat dengan baik namun perlu diarahkan secara berkelanjutan agar perilaku keuangan menjadi seimbang antara perencanaan keuangan dan konsumsi. Sejalan dengan penelitian Rutchick et al (2016) yang menyatakan bahwa secara praktis, individu tidak selalu konsisten pada satu orientasi waktu (present bias atau future bias). Namun terdapat kemungkinan adanya orientasi waktu campuran semisal individu disiplin dalam menabung atau berinvestasi tetapi tetap bersikap konsumtif dalam hal gaya hidup maupun hiburan bagi individu.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa individu di Bengkulu memiliki tingkat kesadaran keuangan yang baik sehingga mampu mengelola keuangannya yang dicerminkan dari pengaruh positif bias temporal pada pengelolaan keuangan. Namun, kecenderungan yang semakin meningkat pada sikap konsumtif menunjukkan sebuah dinamika antara kemampuan dalam perencanaan dan dorongan untuk menikmati hasil secara instan, sehingga memerlukan pendekatan edukasi yang dapat menyeimbangkan keduanya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Studi tentang perilaku individu dalam pengelolaan dan penggunaan uang sangat penting, mengingat bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya memengaruhi stabilitas keuangan pribadi tetapi juga memengaruhi kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, era digital saat ini menawarkan akses mudah pada pinjaman dan belanja online yang dapat menyebabkan peningkatan konsumsi. Oleh karena itu, memahami perilaku individu dalam pengelolaan keuangan dan menggunakan uang dapat membantu memetakan bagaimana pola manajemen keuangan dan konsumsi terbentuk. Berdasarkan temuan di atas, bias temporal memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang berarti bahwa individu di Bengkulu memiliki kesadaran keuangan yang baik dan berorientasi pada masa depan. Hal ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan individu di Bengkulu sudah cukup baik. Bias temporal juga berpengaruh positif pada

sikap konsumtif yang artinya individu di Bengkayang memiliki tingkat konsumsi yang relatif tinggi. Meskipun tingkat konsumsi tergolong tinggi, hal ini juga disertai dengan individu di Bengkayang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan individu memiliki potensi kesejahteraan yang lebih baik, asalkan kebutuhan konsumsi diarahkan pada hal-hal yang lebih produktif serta terencana.

### Saran

Berdasarkan penelitian di atas, disarankan agar individu di kota Bengkayang dapat mendorong diri dalam pengurangan belanja konsumtif seperti konsumsi harian yang terlalu berlebihan. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi yang tepat agar individu mampu mengalokasikan pengeluaran pada aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, maupun tabungan. Selain itu, literasi keuangan dapat diperluas melalui pendekatan yang lebih praktis seperti pelatihan tentang penyusunan anggaran rumah tangga dan pencatatan pengeluaran. Pada aspek penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti pengaruh sosial, budaya, dan ekonomi agar hasil dari penelitian lebih mendalam dalam menjelaskan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*(50), 179-211.
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo*, 6(2), 273-279.
- Amir, M. F., & Sarika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat. (2022). *Laporan Perkembangan Koperasi UMKM*. Pontianak.
- Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat. (2023). *Laporan Perkembangan Koperasi UMKM*. Pontianak.
- Etty, S. W., & Faris, R. (2022). *Manajemen Keuangan Konsep Perilaku Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*. Medan: CV. Tungga Esti.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Penerbit Gunadarma.
- Indarto, D. N. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(5), 558-562.
- Isywarra, A. P., Tasia, W. R., Ramadhan, F., & Prastiwi, A. (2024). Pengaruh Bias Kognitif terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Platform Digital pada Generasi Y dan Z. *EL MUSAHABA: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 51-66.
- Johannes, B. H., Maria, Y. H., Ifah, F. L., Irdawati, & Elsa, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan

Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51-67.

Kim, H., Stolte, M., & Humphreys, G. (2019). The relations between temporal and social perceptual biases: Evidence from perceptual matching. *Attention, Perception, & Psychophysics*, 81, 599-606.

Kredivo. (2023). *Laporan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Katadata Insight Center.

Loewenstein, G., & Carbone, E. (2024). Self-Control  $\neq$  Temporal Discounting. *Current Opinion in Psychology*, 1-6.

Mawarti, A., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 2455-2481.

Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (1999).

Satriadi, D., Manurung, A. H., Sembel, R., & Sutawidjaya, A. H. (2023). Meningkatkan Financial Management Behavior dan Investment Decision Making melalui Financial Knowledge, Attitude, dan Emotional Intelligence dengan Risk Perception. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(1), 161-179.

Siregar, C. P., Putrie, S. G., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi di JABODETABEK. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 431-449.

Sitanggang, J. S. (2024). Aspek Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Circle Archive*, 1(4), 1-13.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

W, E. Y., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Financial Attitude dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang. *Otonom*, 23(3), 299-305.